

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi strategi pembelajaran langsung dan memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan pelaksanaan ibadah siswa pada Mata pelajaran Fiqh di MTs Al-Ansor Padangsidempuan Tenggara. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendekatan penelitian yang relevan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus.³⁶ Menurut Arikunto dkk, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan.³⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ansor yang berlokasi di Jl.

³⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 45.

³⁷ Suharsimi Arikunto *et al*, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3.

Mandailing Km. 8 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Pesantren ini berdiri pada tanggal 04 April 1994. Luas wilayahnya sekitar 8 Ha.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap pada bulan Januari hingga April tahun 2013. Penentuan waktu ini mengacu kepada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang harus menyesuaikan dengan program pembelajaran.

Waktu penelitian disusun sesuai dengan jadwal pembelajaran regular yang telah terprogram pada kalender pendidikan sekolah. Menurut materi yang menjadi bahan penelitian maka jadwal penelitian penulis rumuskan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Bulan			
		Januari	Februari	Maret	April
1.	Penyusunan Proposal	XXXX			
2.	Pelaksanaan PTK		XXXX		
3.	Penyusunan Laporan PTK			XXXX	
4.	Seminar Hasil PTK				XXXX
5.	Perbaikan Dan Penjilidan				XXXX

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX^D-Pi tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri atas 29 orang peserta didik.

Di samping peserta didik, penelitian ini juga dilibatkan seorang guru sebagai kolaborator, yaitu ustadz H. Partahian Pakpahan Lc yang merupakan guru mata pelajaran bahasa Arab, guru Fikih ustadz Abdur Rahman sebagai pelaku tindakan dan peneliti sendiri kolaborator juga.

D. Prosedur Penelitian

PTK ini telah dilaksanakan dalam tiga siklus untuk dapat mengetahui hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran fiqh dengan strategi pembelajaran langsung.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Sistematika Langkah-langkah PTK

Jika dirangkai secara urutan (sistemik) langkah-langkah PTK akan terlihat sebagai berikut:

- 1) Langkah awal
 - a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) biasa secara sempurna.
 - b. Mempersiapkan situasi kelas yang diperlukan seperti biasa.
 - c. Mempersiapkan instrument dan atribut yang diperlukan seperti biasa.
 - d. Melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan biasa hingga selesai.
 - e. Melakukan analisa (SWOT) dan interpretasi hasil (temuan teoritis lapangan dan kritisan atas konsep dari teori para ahli yang dirujuk). Dalam proses analisa dapat diminta pendapat teman guru atau ahli lainnya.
 - f. Membuat gagasan baru (inovasi) untuk perbaikan tentang komponen yang ada kelemahannya menurut guru yang peneliti atau mempertimbangkan analisa mitra kolaboratif.

2) Langkah kedua

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan gagasan baru untuk perbaikan.
- b. Mempersiapkan situasi kelas yang diperlukan sesuai dengan gagasan baru untuk perbaikan.
- c. Mempersiapkan instrumen dan atribut yang diperlukan sesuai dengan gagasan baru untuk perbaikan.
- d. Melakukan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan gagasan baru untuk perbaikan.
- e. Melakukan analisa (SWOT) dan interpretasi hasil (temuan teoritis lapangan dan kritisan atas konsep dan teori para ahli yang dirujuk) sesuai dengan hasil gagasan baru perbaikan.

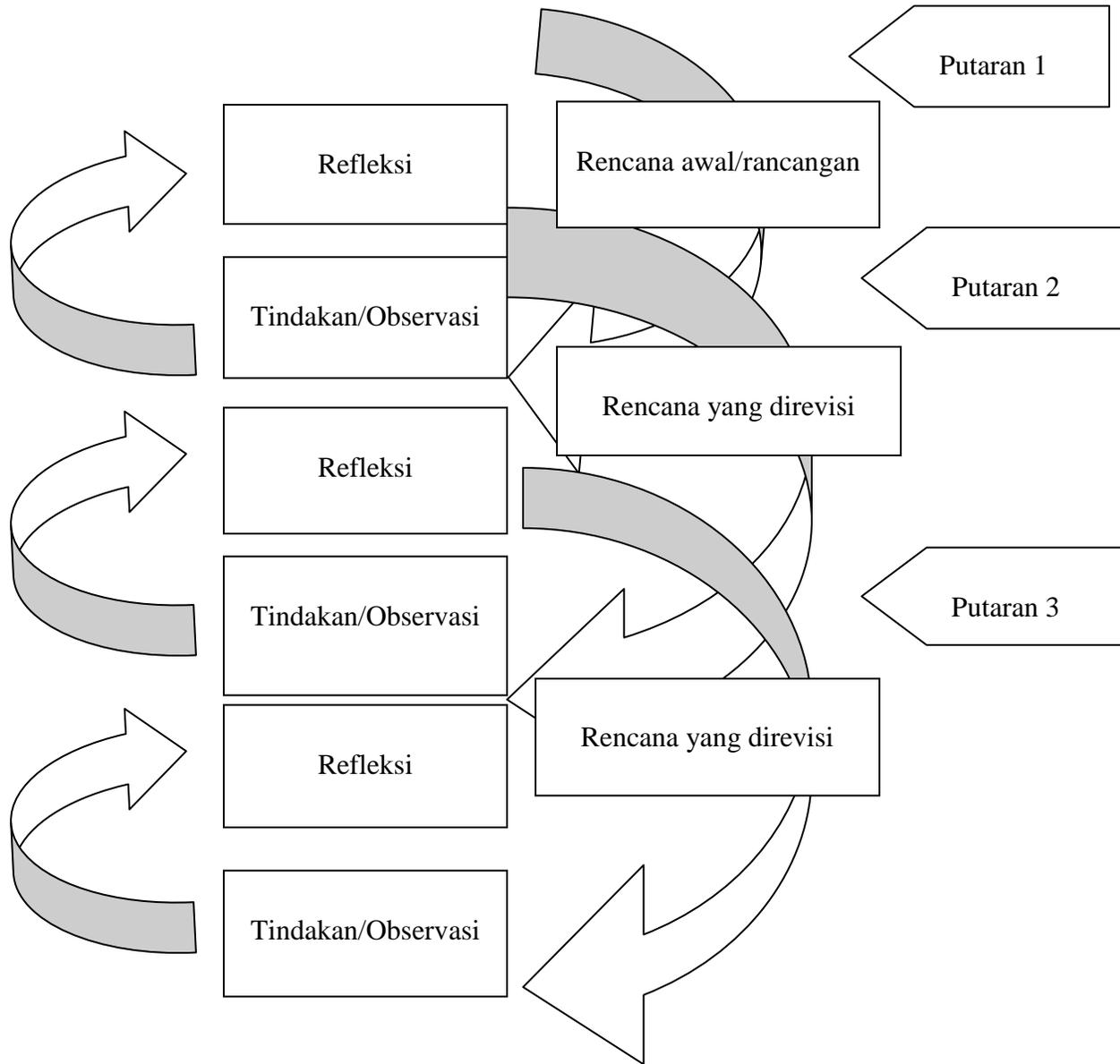
3) Langkah ketiga

Jika pada langkah kedua juga masih banyak kelemahan dari berbagai faktor, maka perlu dilanjutkan dengan langkah ke tiga dengan sistematis kerjanya sama dengan tahap kedua. Dengan catatan, pada tahap ketiga analisisnya lebih tajam dan gagasan barunya diyakini lebih mantap secara analisa logis atau rasionalnya, lebih realistis dan lebih berguna. Sehingga ditemukan keberhasilan yang lebih gemilang mulai dari proses hingga hasil pembelajarannya.

PTK adalah penelitian yang berbasis kelas sehingga harus dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas tersebut bukan oleh orang lain, walaupun masih dalam satu sekolah. Dalam pelaksanaannya bisa dilakukan kolaborasi dengan pihak lain yang berkompeten dengan PTK seperti teman sejawat, kepala sekolah, widyaiswara atau dosen.

PTK ini dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang sebelumnya dinyatakan kurang berhasil. Melalui tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru, dengan komponen lain yakni kurikulum, metode, media evaluasi, strategi maupun media pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki prosedur penelitian khusus, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya mengalami daur ulang. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (merefleksi) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Alur PTK (Hopkins).³⁸

³⁸ *Ibid.*, h. 104.

Penjelasan dari gambar di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu 1, 2 dan seterusnya. Dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika hasil yang diperoleh setelah dilakukan tindakan sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Siklus I

Pada tahap ini, guru melakukan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan silabus dan skenario pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun tentang materi pada kompetensi dasar 11.1 Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah, 11.2 memperagakan tata cara pengurusan jenazah. Indikator yang ingin dicapai adalah:

mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah; mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah; mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah; mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah; mampu memperagakan tata cara memandikan jenazah; mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah; mampu memperagakan tata cara menshalatkan jenazah; mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah.

Pada tahap ini pembelajaran dilakukan dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran pembelajaran langsung. Pada saat proses pembelajaran, observer melakukan tugasnya yaitu mengamati aktivitas peserta didik dan implementasi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya observer mencatat pada jurnal penelitian semua aktivitas yang muncul selama proses tindakan berlangsung, baik berupa faktor yang menunjukkan keberhasilan maupun faktor yang merupakan penghambat keberhasilan pembelajaran. Peneliti bersama observer mengadakan analisis hasil observasi untuk mempelajari hal-hal yang telah terjadi di dalam kelas. Secara terperinci langkah-langkah siklus I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

- a. Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai.
- b. Menyiapkan buku sumber pelajaran dan media pembelajaran berupa *hand out* tentang cara pengurusan jenazah.
- c. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik.
- d. Menyiapkan lembar pengamatan dan penilaian.

2. Pelaksanaan (*acting*)

- a. Memberikan motivasi dan arahan mengenai strategi dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Menjelaskan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.
- c. Membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok

- d. Melaksanakan kegiatan dalam kelompok, guru mengamati dan mengarahkan.
- e. Melakukan evaluasi.
- f. Peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan.
- g. Pemberian penguatan dan kesimpulan.
- h. Memberikan tindak lanjut dengan pemberian tugas rumah serta melakukan evaluasi terhadap penguasaan keterampilan pengurusan jenazah.

3. Pengamatan (*observation*) situasi kegiatan belajar mengajar

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap:

- a. Tindakan peserta didik ketika guru menjelaskan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung.
- b. Keaktifan peserta didik
- c. Kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- d. Pengelolaan pembelajaran oleh guru.

4. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan refleksi ini meliputi:

- a. Menuliskan data observasi dan wawancara dari tahap pengamatan berkenaan dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Menuliskan data observasi dan wawancara dari tahap pengamatan berkenaan dengan aktivitas peserta didik dalam menjawab lembar kegiatan (LK) peserta didik.
- c. Menjelaskan motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran langsung.
- d. Menjelaskan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran langsung.

PTK ini dikatakan berhasil apabila:

- a. Sebagian peserta didik (75%) yang tadi belum bisa mengurus jenazah menjadi bisa atau mencapai nilai ketuntasan.
- b. Sebagian besar peserta didik (75%) aktif mengikuti kegiatan belajar.
- c. Hasil tes peserta didik pada akhir pembelajaran mencapai standar ketuntasan minimal (75%) atau lebih.

SIKLUS II

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I maka peneliti mencoba membuat strategi untuk memecahkan masalah yang terjadi pada siklus I tersebut. Pada tahap ini peneliti tetap melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan silabus dan skenario pembelajaran sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus I. Skenario yang disusun dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang terjadi selama siklus I kemudian dilakukan revisi untuk memecahkan masalah yang terjadi tersebut. Dasar pertimbangan guru dalam melakukan perbaikan adalah pada hasil pembelajaran yang meliputi aktivitas peserta didik, implementasi pembelajaran oleh guru dan hasil belajar peserta didik melalui pengamatan dan hasil tes. Secara terperinci langkah-langkah siklus II sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran seperti pada siklus pertama yang telah dimodifikasi dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I.

3. Pengamatan (*observation*)

Peneliti dengan dibantu dua orang kolaborator/observer melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi pelaksanaan siklus II kemudian menyusun rencana untuk siklus III.

SIKLUS III

Siklus III dilaksanakan sebagaimana siklus II dengan mempertimbangkan hasil temuan pada siklus II. Siklus ini dilaksanakan apabila dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II masih terdapat permasalahan pembelajaran yang perlu mendapat tindakan. Secara terperinci siklus III mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil siklus II.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus II.

3. Pengamatan (*observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi pelaksanaan siklus III, menganalisis, mengolah data dan mengambil kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran langsung dalam pengurusan jenazah.

Apabila sampai selesai siklus III ternyata hasil yang dicapai telah diperoleh sebagaimana yang diharapkan di atas, maka penelitian tindakan kelas

ini dihentikan dan dianggap selesai. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi akhir untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan harus bersumber dari data yang autentik dan resmi. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada implementasi pembelajaran langsung untuk meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan pelaksanaan ibadah siswa dalam pencapaian standar kompetensi pengurusan jenazah. Dalam hal ini digunakan derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian. Adapun bentuk-bentuk teknik validasi (keabsahan) data yang penulis terapkan menurut pendapat Hopkins dalam Rochiati Wiriaatmadja sebagai berikut:³⁹

1. Teknik *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan narasumber.
2. Teknik *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang dimunculkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya teman sejawat, kolaborator atau mitra peneliti lain.
3. Teknik *Saturasi*, situasi pada waktu data sudah jenuh atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan, namun hipotesis, konstruk atau kategori yang disusun tidak menghasilkan penolakan atau sanggahan.
4. Teknik eksplanasi saingan atau kasus negatif, yakni melakukan upaya mencari data yang mendukungnya, tanpa melakukan upaya menyanggah atau membuktikan kesalahan peneliti saingan.
5. Teknik *audit trail*, yakni memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai dalam penelitian. Dalam hal ini penulis meminta teman sejawat yang memiliki kemampuan tentang PTK sebagai kolaborator dan sekaligus sebagai observer.

³⁹ Wiriaatmadja, *Metode*, h. 168.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk angket, wawancara dan lembaran-lembaran observasi. Sedangkan teknik kuantitatif diterapkan pada data hasil belajar yang diperoleh dengan cara pemberian tes kemudian dilakukan penilaian dan analisis terhadap hasil tes peserta didik.

Instrumen yang digunakan adalah:

a) Tes

Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan lembar penilaian praktik dan tertulis bagi peserta didik.

b) Observasi

Untuk memperoleh informasi tentang aktifitas peserta didik dan implementasi pembelajaran oleh guru dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan partisipasi peserta didik.

c) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar wawancara untuk mengetahui minat dan kesan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.

d) Angket

Angket diberikan untuk mengetahui minat dan kesan peserta didik dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil posttest diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-ratakan untuk menemukan tingkat aktivitas belajar dan pelaksanaan keterampilan ibadah

siswa pada pokok bahasan pengurusan jenazah. Nilai persentase dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase

NK = Nilai komulatif

R = Jumlah responden⁴⁰

2. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis. Analisis terhadap seluruh data hasil temuan dalam implementasi strategi pembelajaran langsung untuk meningkatkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipilih. Implementasi strategi pembelajaran ini disesuaikan dengan jenjang kelas peserta didik yang menjadi objek penelitian ini. Lebih jelasnya adalah seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR

BAHAN KAJIAN PTK⁴¹

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET
11	Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	11.1 Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah 11.2 Memperagakan tata cara pengurusan jenazah	6 x 45 Menit	

⁴⁰ Istarani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: MediaPersada, 2012), h. 158.

⁴¹ KTSP Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, h. 47.

Analisis data dilakukan sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Data yang akan dianalisis adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari hasil kegiatan peserta didik, rencana kegiatan dan hasil observasi. Data kuantitatif akan dilakukan pengkajian berdasarkan hasil posttest.

Data yang dikumpulkan dari semua alat pengumpul data dalam pelaksanaan setiap siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase di atas untuk melihat kecenderungan yang terjadi dari kegiatan pembelajaran:

- a. Aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa. Kemudian dikategorikan menjadi tinggi, rendah dan sedang.
- b. Implementasi pembelajaran oleh guru dengan metode pembelajaran langsung: dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran dan membuat klasifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.
- c. Hasil belajar dilakukan dengan menganalisis lembar tes praktik dan tes tertulis setiap peserta didik.

Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan, penting dan bermakna sejak pengumpulan data hingga penyusunan laporan, agar guru mata pelajaran dan peneliti memperoleh informasi yang jelas, sehingga akan dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan cara menyusun secara deskriptif sekumpulan informasi yang telah diperoleh, sehingga dapat disimpulkan dan selanjutnya dijadikan dasar dalam melakukan tindakan. Hasil yang diperoleh sebagai akibat pemberian tindakan, catatan-catatan hasil

observasi, catatan jurnal peneliti, hasil angket tentang respon peserta didik. Data yang telah disajikan tersebut, selanjutnya dilakukan evaluasi dan dibuat penafsiran untuk perencanaan tindakan selanjutnya.

Hasil penafsiran dan evaluasi dapat berupa (a) apa perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (b) perlunya perubahan tindakan, (c) alternatif tindakan yang relevan, (d) pendapat peneliti, guru dan teman sejawat yang terlibat dalam observasi, hasil angket dan penulisan jurnal terhadap tindakan yang telah dilakukan, dan (e) kendala yang dihadapi serta sebab-sebab kendala itu muncul.

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data dan pemberian penjelasan tentang data itu. Berikutnya dilakukan verifikasi, yaitu pengujian kebenaran, konsistensi dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

Beberapa kesimpulan yang ditarik berdasarkan analisis data, dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan tentang apakah penelitian ini telah berhasil atau tidak. Keputusan yang diambil sangat dipengaruhi oleh data penelitian baik yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes dan pengamatan, maupun data kualitatif yang diperoleh dari angket dan wawancara.